

EKSPLORASI PENGALAMAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGUNAKAN GURU BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

¹Fadhil Zil Ikram*, ²Turmudi

Universitas Pendidikan Indonesia

*dhilikram@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian naratif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman guru matematika dalam menggunakan platform Guru Belajar. Responden penelitian ini adalah 7 orang guru matematika yang sering menggunakan Guru Belajar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2023 dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik analisis data terdiri dari kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika menganggap Guru Belajar sebagai platform untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Manfaat menggunakan Guru Belajar menurut para guru matematika adalah fleksibilitas, kualitas pelatihan, dan kredibilitas pelatihan atau materi. Kekurangan Guru Belajar yang disampaikan oleh para guru bervariasi, mulai dari peluang untuk menyontek hingga kurangnya sosialisasi. Saran yang diberikan oleh para guru berkisar dari perlunya tim monitoring dan evaluasi hingga mengoptimalkan fitur-fiturnya. Terkait implementasi hasil pembelajaran guru di Guru Belajar, mereka tidak serta merta menerapkannya di kelas. Mereka menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Hasil implementasi di kelas menunjukkan banyak perubahan seperti peningkatan motivasi.

Kata kunci: Guru Belajar, guru matematika, manfaat, kekurangan, implementasi

ABSTRACT

This narrative research aims to describe the experiences of mathematics teachers in using the Guru Belajar platform. The respondents were 7 mathematics teachers who frequently used Guru Belajar. This research was conducted from June to August 2023 using semi-structured interview techniques. Data analysis techniques consisted of data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that mathematics teachers consider Guru Belajar as a platform to improve competence and learning quality. The benefits of using Guru Belajar, according to the mathematics teachers, are flexibility, training quality, and training credibility. The disadvantages of Guru Belajar, as stated by the teachers, varied, ranging from opportunities for cheating to lack of socialisation. Suggestions made by teachers ranged from the need for a monitoring and evaluation team to optimizing its features. Regarding the implementation of teachers' learning outcomes in Guru Belajar, they do not simply apply them in the classroom. They adjust it to the needs of the students. The results of implementation in the classroom show a great deal of change, such as an increase in motivation.

Keywords: Guru Belajar, mathematics teachers, benefits, disadvantages, implementation

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena penerapannya banyak digunakan dalam kehidupan nyata. Matematika mengajarkan kita banyak hal, mulai dari berpikir sistematis hingga berpikir kritis. A & Sihotang (2021) berpendapat bahwa banyak siswa di Indonesia yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami dan mereka menganggap bahwa pelajaran matematika sering kali membosankan karena kurangnya inovasi untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan (Unayah, 2024). Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu dikembangkan dalam bidang pendidikan adalah kompetensi guru matematika.

Guru merupakan salah satu pondasi pendidikan. Guru berkontribusi dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang semakin besar dan kompleks seiring berkembangnya zaman (Mamoh & Bete, 2019; Junaedi, 2024). Selain itu, guru berperan penting dalam memberikan pendidikan yang lebih baik dan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa (El-ahwal, 2020; Fadhliyah dkk., 2020; Fatmawati & Utama, 2023; König dkk., 2021; Nelly dkk., 2022; Suryawati dkk., 2021). Hal ini didukung oleh survei Sheveleva dkk. (2021) terhadap 600 guru yang menunjukkan bahwa salah satu faktor terpenting yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah profesionalisme guru.

Salah satu tugas yang harus dilakukan guru adalah pengembangan diri (Safruddin dkk., 2020). Pengembangan diri ini termasuk dalam kategori pengembangan keprofesian (Jawahir & Yusuf, 2021) yang dilakukan agar guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran

(Nuryanti dkk., 2022). Selain itu, pengembangan diri ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sennen, 2020). Pengembangan diri merupakan tugas yang harus dilakukan untuk memperoleh kualitas pembelajaran dan pendidikan yang optimal (Ambarwati, 2019; Jawahir & Yusuf, 2021; Kartomo & Slameto, 2016; Nuryanti dkk., 2022). Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu indikator produktivitas kerja yang dapat membantu guru sebagai agen perubahan di bidang pendidikan (Andriani dkk., 2022; Lestari dkk., 2022). Kegiatan pengembangan diri tersebut dapat berupa pelatihan, seminar, lokakarya, kursus, dan lain sebagainya (Jawahir & Yusuf, 2021; Kartomo & Slameto, 2016; Junaedi, 2023).

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak selama pandemi. Sektor ini mengalami perubahan besar dan seluruh elemennya harus beradaptasi dengan beralih ke kegiatan daring (Junaedi, 2022; Junaedi, 2022; Ikram & Rosidah, 2023). Selama pandemi, berbagai platform digital muncul untuk membantu pengembangan diri guru. Banyak guru yang beralih menggunakan platform yang menyediakan kegiatan pengembangan diri secara daring (Hollebrands & Lee, 2020; Junaedi, 2022). Platform-platform ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pengajaran karena guru berinteraksi dengan berbagai sumber daya dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran mereka (Pepin dkk., 2017). Pemerintah Indonesia juga tidak tinggal diam dan meluncurkan berbagai platform pengembangan diri digital yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Salah satu platform yang dapat membantu pengembangan diri guru adalah Guru Belajar. Platform ini

menyediakan sarana bagi para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang dibutuhkan oleh para guru untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Platform ini memiliki beragam pelatihan, mulai dari yang membahas isu-isu umum seperti Seri Remaja Sehat Mental dan Fisik, isu-isu khusus seperti Seri Pandemi COVID-19 hingga yang membahas penilaian khusus seperti Seri Asesmen Kompetensi Minimum. Kesimpulannya, platform ini membantu para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Terlepas dari banyaknya manfaat Guru Belajar, masih banyak guru yang belum memanfaatkan platform ini untuk mengembangkan diri mereka. Studi pendahuluan kami menunjukkan bahwa dari 50 guru matematika yang diwawancarai, hanya ada 28 guru (56%) yang mengetahui kegunaan Guru Belajar. Dari 28 guru tersebut, hanya 7 guru yang telah mengoptimalkan penggunaan aplikasi Guru Belajar.

Selain kurangnya pemanfaatan platform ini oleh guru matematika, ada juga masalah terkait kurangnya penelitian yang membahas topik ini. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Jawahir & Yusuf (2021) yang mengungkapkan bahwa informasi pendukung dan penelitian tentang platform ini masih tergolong kurang. Penelitian oleh Jawahir & Yusuf (2021) membahas tentang Guru Belajar dan bagaimana guru memandang pengembangan diri mereka menggunakan aplikasi ini. Jawahir & Yusuf (2021) menggunakan data literatur dan kuesioner sebagai sumber data yang disebarkan kepada 29 guru. Penelitian tersebut hanya membahas secara umum terkait program yang diikuti, manfaat, alasan penggunaan, dan kesulitan yang dihadapi. Penelitian mereka tidak membahas lebih lanjut mengenai saran untuk perbaikan aplikasi

dan secara lebih rinci penerapan pengetahuan yang didapat dari seri tersebut. Jawahir & Yusuf (2021) juga tidak secara spesifik membahas khusus terkait respon guru mata pelajaran tertentu.

Informasi terkait pengalaman guru matematika juga diperlukan karena dapat menjadi referensi yang lebih spesifik bagi guru untuk digunakan dalam pengembangan profesional mereka atau dalam pembelajaran. Selain itu, informasi terkait pengalaman guru matematika juga penting bagi pemerintah dan pengembang platform karena mereka dapat menggunakannya sebagai referensi untuk mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan platform Guru Belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa saja dapat dijadikan para guru sebagai motivasi untuk memanfaatkan Guru Belajar sebagai sarana pengembangan diri dengan melihat manfaat dan implementasi dari apa yang telah dipelajari. Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman guru-guru matematika dalam mengoptimalkan Guru Belajar sebagai sarana pengembangan diri.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman guru matematika dalam menggunakan Guru Belajar. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Naratif karena berfokus pada eksplorasi kehidupan atau pengalaman individu (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, unit analisis dari pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian yang mengharuskan untuk menyelidiki pengalaman (Creswell & Poth, 2018) berbagai guru matematika

setelah menggunakan Guru Belajar. Jenis masalah penelitian yang diajukan juga sangat sesuai dengan Penelitian Naratif yaitu kebutuhan untuk menarasikan atau menjelaskan pengalaman orang (Creswell & Poth, 2018).

Partisipan

Responden penelitian ini adalah 7 orang guru matematika. Mereka adalah guru matematika yang berasal dari Jawa Timur, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Periode pengumpulan data dimulai dari Juni 2023 hingga Agustus 2023.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen pendukung adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kegunaan dan manfaat penggunaan Guru Belajar, kekurangan dari Guru Belajar, saran untuk Guru Belajar, dan implementasi dari apa yang telah dipelajari oleh para guru di Guru Belajar.

Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam pengumpulan data, kami menggunakan wawancara dan observasi. Kami melakukan wawancara dengan terlebih dahulu menanyakan tentang dokumentasi wawancara, baik yang ditranskrip secara langsung, direkam secara audio, maupun direkam secara video. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara tidak sepenuhnya dipandu oleh Pedoman Wawancara sebagai instrumen pendukung. Pertanyaan dapat berubah atau berkembang berdasarkan respon yang diberikan oleh partisipan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti tiga langkah utama: kondensasi data, display atau penyajian data, dan pengambilan keputusan (Miles dkk., 2020). Dalam kondensasi data, peneliti menyaring data dengan menentukan data mana yang harus menjadi fokus utama untuk diteliti kembali. Namun, peneliti dalam hal ini tidak membuang atau menghapus data yang tidak menjadi fokus utama. Peneliti tetap menyimpan data tersebut untuk keperluan perbandingan di lain waktu karena peneliti mungkin akan menggunakannya lagi ketika kesimpulan sementara yang diperoleh kurang memadai. Peneliti pada langkah ini mengorganisasikan dan mengkategorikan tanggapan yang diberikan oleh guru matematika berdasarkan kelebihan dan kekurangan penggunaan Guru Belajar, saran untuk pengembangan ke depan, dan implementasi di kelasnya. Pada Penyajian Data atau *Display*, peneliti menampilkan data dalam bentuk transkrip, tabel, atau gambar untuk membandingkan tanggapan yang diberikan oleh guru matematika yang diwawancarai. Pada transkrip, Pewawancara akan diberi kode P sedangkan partisipan guru matematika akan diberi kode GB1-GB7. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, peneliti kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh mungkin bersifat sementara. Dalam hal ini, peneliti akan memeriksa kembali data yang tidak menjadi fokus utama atau mempertimbangkan untuk mengumpulkan lebih banyak data.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dicapai dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi temuan penelitian (Creswell, 2019). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dengan cara

membandingkan hasil wawancara dari responden penelitian yang berbeda. Dengan membandingkan data dari beberapa responden, maka dapat diperoleh data yang lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegunaan dan Manfaat Guru Belajar

Ketujuh guru mengetahui bahwa Guru Belajar adalah fasilitas pengembangan diri bagi guru yang berisi pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dan mendukung pengajaran mereka. Secara umum, keunggulan platform ini adalah fleksibilitas pelatihan di mana peserta dapat mengikuti rangkaian pelatihan di mana saja dan kapan saja seperti yang disampaikan oleh GB2 di bawah ini.

P : Apa keuntungan dari platform ini?

GB2 : Peluang pelatihan mandiri yang fleksibel

Selain waktu yang fleksibel, manfaat lain dari Guru Belajar tentu saja adalah tambahan pengalaman dan jaringan yang lebih luas karena guru-guru yang mengikuti seri ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, beberapa sertifikat juga dapat diperoleh yang nantinya dapat digunakan untuk mengajukan kenaikan pangkat dan jabatan. Manfaat-manfaat tersebut dapat dilihat dalam kutipan wawancara dengan GB7 berikut ini.

P : Apakah anda tahu apa itu Guru Belajar?

GB7 : Yang saya tahu, di kelas pelatihan seperti ini ada kelas-kelasnya, dan ada sesama guru, jadi bisa saling berbagi ide dengan guru-guru lain. Apalagi ini dari berbagai daerah di Indonesia, menambah pengalaman pastinya, dan saya juga sudah mendapatkan sertifikat.

Kelebihan lain dari platform ini adalah kredibilitas dan kedalaman materi yang disediakan. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan GB4 di bawah ini.

P : Untuk apa platform Guru Belajar digunakan?

GB4 : ... Jadi pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian lebih resmi. Pelatihannya sepertinya lebih berbobot karena materi yang disampaikan lebih jelas. Meskipun begitu, anda tidak akan lulus jika tidak memahami materi pelatihan. Jadi kalau tidak lulus post test, harus mengulang pelajaran.

P : Apa keuntungan dan manfaat dari seri pembelajaran?

GB4 : Di sini lebih kepada sharing dan pelatihan. Jadi pelatihannya membahas materi sampai ke akarnya dari a sampai z. Itupun dari satu pembahasan dibagi lagi menjadi sub-sub materi sehingga ada post-test untuk sub materi tersebut.

Kita dapat melihat bahwa materi dibahas secara mendalam satu per satu dan setiap bagian dari materi tersebut memiliki tes untuk menguji pemahaman yang telah didapatkan. Materi-materi yang diberikan juga dipilih langsung oleh para ahli terpercaya yang telah dipilih langsung oleh pemerintah sehingga pelatihan ini tidak hanya detail dan mendalam, tetapi juga kredibel.

Salah satu responden (GB1) merinci manfaat yang diperoleh dari mengikuti salah satu pelatihan atau seri yang diberikan oleh Guru Belajar. Tanggapannya dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini.

P : Setelah mengikuti kegiatan ini, manfaat signifikan apa yang anda dapatkan?

GB1 : Dalam Seri Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), saya belajar bagaimana membuat soal AKM, apa saja stimulusnya, bagaimana menyusunnya, dan bagaimana membuat soal yang sesuai dengan standar PISA.

P : Bagaimana dengan seri abad ke-21?

GB1 : Dalam hal ini, saya belajar tentang keterampilan resiliensi, dan bagaimana menjadi orang yang gigih dalam berbagai cobaan jika kita menjadi guru. Yang kedua adalah berpikir kritis, yang ketiga adalah pemecahan masalah. Ada satu keterampilan lagi tapi saya lupa.

Kita dapat melihat bahwa seri yang disediakan di Guru Belajar sangat bermanfaat bagi para guru. Ada seri yang mengajarkan penilaian secara spesifik seperti AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan ada juga yang mengajarkan topik-topik yang lebih umum seperti Seri Abad 21 yang mengajarkan berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh para guru di zaman sekarang. Selain GB1, GB2 juga mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari seri AKM sebagai berikut.

P : Apa manfaat berpartisipasi dalam seri AKM?

GB2 : Agar Anda dapat memperoleh gambaran tentang apa itu Asesmen Kompetensi Minimum. Lebih memahami bagian-bagiannya, dan apa tujuannya. Sebelumnya, AKM diadakan seperti

ujian biasa tanpa tahu hasilnya akan digunakan untuk apa. Setelah mengikuti rangkaian AKM, saya baru tahu bahwa pelaksanaan AKM akan mempengaruhi nilai rapor. Siswa tidak diberikan bimbingan khusus untuk menghadapi AKM, tetapi peningkatannya harus pada proses pembelajaran.

Kedua kutipan wawancara terkait AKM menunjukkan bahwa seri AKM yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian. Seri yang diberikan dapat mengatasi masalah miskonsepsi yang dimiliki oleh GB2 yang awalnya mengira bahwa siswa perlu diberikan bimbingan khusus untuk menjawab soal-soal AKM.

Selain dua seri yang sudah disebutkan, ada juga seri lainnya seperti yang dinyatakan oleh GB6 di bawah ini.

P : Apa seri paling unik atau berkesan yang pernah Anda ikuti?

GB6 : Apa ya? Oh ya, saya baru saja mengikuti UDL, Universal Design for Learning, yang paling saya ingat adalah kita diarahkan untuk mendesain pembelajaran yang tidak berfokus pada siswa yang pintar saja. Kita disuruh untuk mendesain pembelajaran yang bisa mencakup semua kondisi siswa di kelas. Apalagi sekarang kita diarahkan bahwa kita tidak boleh lagi membagi kelas menjadi kelas pintar dan kelas biasa. Jadi kita disuruh untuk menyamakan perlakuan.

Seri UDL atau *Universal Design for Learning* yang diikuti oleh GB6 mengajarkannya bagaimana menerapkan pembelajaran yang memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama kepada semua siswa. Para guru diajarkan bagaimana cara mengajar dengan tetap memperhatikan kondisi siswa.

Kekurangan Guru Belajar dan Saran untuk Guru Belajar

Berdasarkan tanggapan dari para guru, ada beberapa kelemahan dari platform Guru Belajar. Salah satunya disampaikan oleh GB2 di bawah ini.

P : Apa kelemahan dari platform ini?

GB2 : Jika periode pelatihan telah lewat, maka tidak dapat diakses sehingga kita tertinggal.

Ternyata, setelah periode pelatihan berakhir, pelatihan tidak lagi dapat diakses dan para guru mungkin akan ketinggalan.

Kekurangan lain yang ditemukan disampaikan oleh GB4 terkait dengan fitur-fitur Guru Belajar yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini.

P : Sebutkan kekurangannya

GB4 : Kekurangannya adalah Anda dapat melewatkan materi. Anda dapat menonton video langsung di bagian akhir. Dan post-testnya ada kunci jawabannya di Google, jadi misalnya Batch 1 sudah membagikan jawabannya. Jadi kita yang ada di batch selanjutnya tinggal menyalin saja. Nah ini untuk orang-orang yang hanya mengejar sertifikat.

GB4 menyatakan bahwa materi pelatihan dapat dilewati, sehingga peserta dapat langsung menonton bagian akhir video sehingga video tersebut tetap dihitung telah ditonton. Jawaban dari tes

dalam pelatihan juga dapat ditemukan di Google, yang sangat bermanfaat bagi para guru yang hanya mengejar sertifikat. Jika dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan para guru menjadi pemburu sertifikat tanpa mendapatkan pengetahuan apapun dari pelatihan tersebut. Jika kekurangan ini diatasi dengan meningkatkan fitur-fitur yang ada, maka platform ini akan menjadi lebih baik. Namun, kekurangan ini lebih disebabkan oleh sikap guru. Harus ada pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah atau pengawas. GB5 mengungkapkan masalah terkait kemauan guru seperti yang disarankan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : Apa saja kekurangan dan saran untuk masa depan?

GB5 : Mungkin kekurangannya adalah masih belum tersosialisasi dengan baik. Pengawas sering mengingatkan tapi tidak mewajibkan. Seharusnya ada himbauan atau kata-kata yang menekankan atau mendekati kewajiban guru untuk mengikutinya. Karena di dalamnya banyak sekali ilmu. Dan kemudian juga karena kita ingin melihat anak didik kita baik dalam hal literasi, maka harus dimulai dari gurunya sendiri terlebih dahulu. Ketika gurunya sendiri tidak mau melakukan banyak literasi, maka akan sulit untuk mencapai output siswa yang diharapkan. Jadi saran saya, jika saya bertemu dengan orang-orang penting di sektor pendidikan, para pengawas yang sering turun ke lapangan harus terus

menerus mendorong mereka untuk menggunakan platform tersebut. Kalau bisa, harus ada target, misalnya dalam satu semester satu seri sudah selesai. Apalagi pelatihannya tidak terikat tempat, bebas di mana saja. Walaupun ada durasinya, tapi bebas dilakukan di mana saja, mau tengah malam, sendirian, atau apapun. Jadi guru-guru didorong karena kalau mereka mau sadar diri, hanya sedikit guru yang ikut.

Kutipan ini mengindikasikan perlunya himbuan atau bahkan kewajiban yang disertai dengan target. Adanya kewajiban atau target ini tentu perlu dibarengi dengan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan yang telah dilalui guru matematika dalam mengikuti pelatihan di Guru Belajar. GB5 bahkan menambahkan bahwa hanya sedikit guru yang akan berpartisipasi jika hanya mengandalkan kesadaran diri guru.

Kekurangan lain yang muncul juga adalah kurangnya sosialisasi seperti yang disampaikan oleh GB5 sebelumnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh GB7 yang dapat dilihat pada petikan wawancara berikut ini.

P : Adakah kekurangan atau hal yang perlu diperbaiki dari platform ini?

GB7 : Mungkin masih kurangnya sosialisasi sehingga banyak guru yang belum mengetahui manfaatnya, atau bagaimana cara menggunakannya karena dari 3 juta lebih guru, baru ada 1,4 juta pengguna,

itupun yang sudah mengikuti pelatihan kurang dari setengahnya.

P : Selain sosialisasi, apakah ada yang perlu ditingkatkan?

GB7 : Kemudian mungkin dari pihak Guru Belajar, lebih kepada membuat jadwal yang jelas pelatihan apa saja yang akan ada di tahun itu dan tanggal dan bulan berapa dibuka dan ditutup atau kalau tidak bisa per semester sehingga ada persiapan untuk mendaftar.

Ternyata hanya sebagian kecil pengguna yang telah mengikuti pelatihan. Jadi, perlu ada sosialisasi dan himbuan yang lebih menyeluruh agar para guru matematika dapat lebih mengenal platform ini.

Kutipan dari wawancara dengan GB7 juga menunjukkan bahwa pemerintah perlu lebih rinci dan mengklarifikasi jadwal jauh sebelum pendaftaran dibuka sehingga lebih banyak guru yang dapat mendaftar. Namun, masalah mengenai periode pelatihan ini dapat diatasi dengan saran dari GB2 berikut ini.

P : Ada saran untuk Guru Belajar?

GB2 : Ada baiknya jika pelatihan dapat diakses kapan saja namun tetap dengan waktu penyelesaian yang disarankan dihitung dari waktu pertama kali mengakses. Untuk seri, saya ingin seri Pendidikan Inklusi karena menurut saya itu cukup penting karena seperti di tempat saya mengajar, ada siswa yang baru saja lulus yang membutuhkan pendidikan inklusi, tapi kami belum

paham bagaimana mengimplementasikan pendidikan inklusi di sekolah.

Solusi yang ditawarkan oleh GB2 adalah waktu penyelesaian yang disarankan atau periode penyelesaian yang dihitung sejak pertama kali seri tersebut diakses. Melalui solusi ini, tidak ada lagi guru yang terlambat mengikuti seri ini dan waktu penyelesaian ini dapat menjadi tantangan atau pengingat bagi para guru untuk tetap disiplin dalam proses pengembangan diri.

Kekurangan lain dikemukakan oleh GB6 yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini.

P : Kekurangan dari Guru Belajar?

GB6 : Untuk pelatihannya secara keseluruhan sudah bagus, tapi mungkin untuk pengerjaan soal-soalnya karena bisa diulang-ulang jadi seperti itu, tidak lulus bisa dicoba lagi, semacam untuk para pemburu sertifikat lebih ke menghafal oh ini salah, jadi nanti coba jawaban yang lain, jadi bisa gampang untuk dimainkan.

P : Kekurangan dari Guru Belajar?

GB6 : Untuk pelatihannya secara keseluruhan sih bagus, tapi mungkin untuk mengerjakan soal-soalnya karena bisa diulang-ulang jadi kayak gitu, nggak lulus bisa dicoba lagi, semacam untuk pemburu sertifikat lebih ke hafalan oh ini salah, jadi nanti coba jawaban yang lain, jadi bisa gampang untuk dimainkan.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, ternyata terdapat kekurangan

seperti fakta bahwa tes dapat diambil berulang kali sehingga guru yang hanya mengejar sertifikat, akan mencoba setiap jawaban dengan mengingat jawaban mana yang salah dan mana yang benar. Ada juga kekurangannya yaitu anda dapat meletakkan tautan yang sama untuk banyak tugas ketika tugas yang berbeda membutuhkan tautan yang berbeda.

Selain kekurangan dan saran yang telah disampaikan oleh responden sebelumnya, ada juga saran mengenai perlunya pendampingan tambahan yang disampaikan oleh GB4.

GB4 : ...dan juga saya membutuhkan pelatihan yang ada panduannya sehingga saya tahu apakah cara pandang yang kita miliki, pengetahuan kita, atau penerapan kita di kelas sudah benar atau belum.

GB4 menyarankan agar perlu adanya pendampingan tambahan agar guru dapat mengetahui apakah hasil pembelajaran, pengetahuan, dan implementasi dari apa yang didapat dari rangkaian pembelajaran sudah benar atau belum. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah miskonsepsi yang terjadi pada guru matematika.

Implementasi dalam Kelas

Dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran di Guru Belajar, para peserta melakukannya secara perlahan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas seperti yang disampaikan oleh GB1 berikut ini.

P : Bagaimana dengan penerapannya di dalam kelas?

GB1 : Langsung dan perlahan-lahan diterapkan, namun belum bisa penuh karena masih menyesuaikan

GB1 mengungkapkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara perlahan dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Salah satu responden (GB3) bahkan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti seri Literasi dan Numerasi, para siswa lebih bersemangat meskipun hasilnya belum maksimal seperti yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : Apakah sudah diterapkan di kelas apa yang sudah dipelajari di Guru Belajar?

GB3 : Sudah diterapkan tapi belum maksimal. Yang paling menarik bagi saya adalah seri literasi dan numerasi. Karena ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid-murid saya. Mengenai hasilnya, jauh berbeda ketika saya belum menerapkannya di kelas. Setelah penerapannya, siswa memiliki semangat baru untuk belajar walaupun hasilnya belum maksimal karena prosesnya masih berjalan.

GB6 mengungkapkan lebih detail mengenai hasil pembelajaran yang diterapkan di kelas yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini.

P : Lalu dari hasil pembelajaran di Guru Belajar ini, apakah langsung diimplementasikan di kelas atau bagaimana?

GB6 : Kalau misalnya saya dapat materi yang saya inginkan, saya lihat dulu modelnya, langkah-langkahnya. Saya sesuaikan dengan kelas. Jadi tidak ada yang langsung dipakai.

P : Lalu bagaimana tanggapan siswa?

GB6 : Siswa yang kemampuannya rendah seperti itu kalau diperhatikan biasanya lebih tergerak. Anak-anak seperti itu kalau sudah tahu jawaban dari pertanyaannya biasanya langsung lebih bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, kita dapat melihat bahwa guru (GB6) belajar bagaimana menangani kelas dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru belajar bagaimana memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi siswa. Hasilnya, siswa merasa tersentuh dan semakin termotivasi untuk belajar dengan tekun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Belajar sangat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mereka sebagai guru. Platform ini juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan dan bahkan dapat mengatasi beberapa masalah yang biasa dihadapi guru seperti miskonsepsi tentang suatu konsep. Guru Belajar juga memiliki beberapa keunggulan seperti fleksibilitas dalam mengakses serta kredibilitas dan kualitas materi. Hasil ini sesuai dengan salah satu peluang penggunaan MOOC (Massive Open Online Course) yang dikemukakan oleh Suryadi dkk. (2023) dan Vikulova dkk. (2020) yaitu pengembangan keterampilan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Jawahir & Yusuf (2021) di mana beberapa keuntungan dan manfaat menggunakan Guru Belajar adalah fleksibilitas waktu, membantu mendapatkan inovasi dalam pembelajaran di kelas, dan peningkatan pengetahuan dan kompetensi. Jawahir & Yusuf (2021) juga menyebutkan

perolehan sertifikat yang dapat digunakan untuk kenaikan pangkat atau jabatan. Hasil penelitian serupa juga dipaparkan oleh El-ahwal (2020) di mana penggunaan platform e-learning dapat membantu mahasiswa pendidikan matematika dalam mengembangkan kemampuan atau praktik mengajar mereka.

Kekurangan dari platform Guru Belajar yang dikemukakan oleh para guru adalah berupa pelatihan yang memiliki periode dan materi yang tidak bisa diakses selamanya, kurangnya sosialisasi, dan rentannya perbuatan curang dalam mengikuti pelatihan. Kecurangan ini berupa penggunaan jalan pintas seperti mencontek jawaban di internet atau memanfaatkan celah pada fitur Guru Belajar. Hal ini memang menjadi kekurangan yang dapat terjadi pada platform MOOC Vikulova et al. (2020) seperti Guru Belajar. Kekurangan ini lebih kepada kesadaran dari pihak guru sendiri dan perlunya pembentukan tim pemeriksa atau tim monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa tidak ada masalah seperti ini selama pelatihan berlangsung. Tim ini diperlukan untuk menjaga kualitas pelatihan yang diberikan. Jika perlu, sanksi dapat diterapkan bagi guru yang tidak mengikuti pelatihan dengan serius dan menggunakan jalan pintas.

Hasil penelitian terkait jumlah guru yang tidak berpartisipasi, baik secara penuh maupun sebagian, dalam seri Guru Belajar bisa jadi disebabkan oleh manajemen waktu yang buruk. Hal ini dikemukakan oleh Jawahir & Yusuf (2021) di mana salah satu kesulitan yang ditemukan ketika guru mengakses Guru Belajar adalah terkait dengan guru yang merasa waktu mereka sangat terbatas dalam mengikuti seri tersebut. Kurangnya waktu dan kurangnya sosialisasi juga dinyatakan oleh Fadhliyah dkk. (2020) sebagai dua

alasan yang menghambat pengembangan diri.

Mengenai saran dari guru matematika, mereka menganggap bahwa Guru Belajar perlu memiliki tim tersendiri yang menangani monitoring dan evaluasi untuk mengantisipasi adanya perbuatan curang dan juga untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari dan kemudian diterapkan oleh guru itu benar atau tidak. Saran lainnya adalah agar pelatihan dapat diakses kapan saja, namun dengan waktu atau periode yang disarankan sejak pelatihan pertama kali diakses. Terakhir, untuk meningkatkan kesadaran guru, pihak pengawas ataupun pimpinan perlu selalu menghimbau dan jika perlu menetapkan target agar mereka lebih rajin dalam melakukan pengembangan diri.

Terkait implementasi hasil belajar dari Guru Belajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru matematika menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam rangkaian pelatihan yang diberikan oleh Guru Belajar. Bahkan, salah satu menyebutkan terkait bagaimana siswa juga merasakan manfaat dari apa yang gurunya telah pelajari. Demikian pula, dilaporkan Jawahir & Yusuf (2021) bahwa banyak guru yang mengikuti Guru Belajar memodifikasi dan mendapatkan ide untuk merancang pelajaran yang akan diterapkan di kelas mereka di masa depan (Junaedi, 2024).

Hasil penelitian kami telah menunjukkan beberapa manfaat dan implementasi pengembangan diri yang dilakukan oleh guru-guru matematika di platform Guru Belajar. Pemerintah dapat menggunakan hasil ini sebagai acuan dalam membuat sosialisasi yang tidak hanya berisi tentang penggunaan Guru Belajar, tetapi juga berisi testimoni dan bukti-bukti bagaimana platform ini menambah pengetahuan dan kompetensi guru. Mengenai kekurangan dari

platform ini, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk lebih mengoptimalkan fitur dan pemanfaatan platform Guru Belajar.

Berdasarkan banyaknya manfaat dari penggunaan Guru Belajar, peneliti juga merekomendasikan untuk memperluas akses platform dengan mengizinkan mahasiswa jurusan Pendidikan atau alumni Jurusan Pendidikan untuk juga dapat mengakses aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan platform digital seperti ini dapat membantu praktik mengajar guru matematika seperti yang dikemukakan oleh (El-ahwal, 2020) dimana platform e-learning dan bahan ajar digital dapat membantu mengembangkan praktik mengajar mahasiswa pendidikan matematika (Junaedi, 2024). Saran lain dari peneliti adalah penyatuan kedua platform, yaitu platform Merdeka Mengajar dan Guru Belajar agar para guru, termasuk guru matematika, tidak terlalu dibingungkan dengan banyaknya platform yang harus diakses.

Terakhir, ada beberapa isu yang diangkat oleh para guru matematika terkait penggunaan Guru Belajar, seperti perlunya pembentukan tim monitoring dan evaluasi. Tim ini dapat dibentuk oleh pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah. Pemerintah dalam hal ini dapat menugaskan para ahli di bidang pendidikan untuk melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan Guru Belajar. Tim ini sebaiknya dibentuk di tingkat kabupaten atau kota agar monitoring dan evaluasi lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut para guru matematika, penggunaan Guru Belajar

merupakan sebuah platform atau sarana untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mereka serta mendukung kegiatan mengajar mereka. Keuntungan dari platform ini adalah fleksibilitas waktu yang ditawarkan serta kredibilitas dan kualitas materi yang diberikan.

2. Kekurangan dari Guru Belajar adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang tidak selalu tersedia sehingga guru sering tidak dapat mengakses pelatihan atau seri yang ingin mereka ikuti. Selain itu, beberapa fitur di Guru Belajar rentan disalahgunakan, terutama bagi guru yang hanya mengejar sertifikat.
3. Beberapa saran yang disampaikan oleh para guru matematika termasuk pembentukan tim monitoring dan evaluasi untuk menjaga kualitas materi dan pelatihan yang diberikan, serta untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari atau diterapkan di kelas sudah benar. Saran lainnya adalah agar pelatihan dapat diakses kapan saja, namun dengan waktu atau periode yang disarankan sejak pelatihan pertama kali diakses. Terdapat juga saran terkait perlunya peningkatan frekuensi himbuan dan jika perlu target pemanfaatan Guru Belajar yang diinisiasi oleh pihak pengawas ataupun pimpinan.
4. Implementasi hasil pembelajaran dari seri Guru Belajar tidak langsung diterapkan di kelas guru matematika. Mereka masih menyesuaikan dengan kebutuhan kelas atau siswa. Menurut para guru matematika yang telah mengikuti beberapa seri, hasil implementasi di kelas menunjukkan banyak perubahan seperti peningkatan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Y. E., & Sihotang, H. (2021). Penerapan Sistem Prodigy Math Game Sebagai Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3919–3927.
- Ambarwati, F. N. (2019). Meningkatkan Pengembangan Diri Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Implementasi Teori Dinamis-Progresif di Sekolah Dasar. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(2), 91–99.
- Andriani, A., Hidayati, A. N., Abdullah, F., Rosmala, D., & Supriyono, Y. (2022). Menulis sebagai Refleksi Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 692–698.
- Creswell, J. W. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE.
- El-ahwal, M. (2020). Effect of Micro-Teaching Method Supported by E-Learning Platforms in Enriching Pre-service Mathematics Teachers' Teaching Practices and Improve Self-efficacy. *International Journal of Instructional Technology and Educational Studies*, 1(3), 28–41.
- Fadhliyah, R., Mirizon, S., & Petrus, I. (2020). Professional Development of English Teachers at a State Islamic Senior High School in Palembang. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(2), 471–489.
- Fatmawati, D. P., & Utama, W. W. I. (2023). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 62–68.
- Hollebrands, K. F., & Lee, H. S. (2020). Effective design of massive open online courses for mathematics teachers to support their professional learning. *ZDM*, 52(5), 859–875.
- Ikram, F. Z., & Rosidah, R. (2023). Kombinasi WhatsApp dan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika Mata Kuliah Aljabar Elementer. *Issues in Mathematics Education*, 7(1), 60–70.
- Jawahir, A., & Yusuf, I. (2021). Guru Belajar dan Berbagi Platform and Users' Responses in The Context of Teacher Professional Development. *SCIENTIA: Social Sciences & Humanities*, 1, 423–431.
- Junaedi, Y., Umami, M. R., & Anwar, S. (2024). ANALISIS COMPUTATIONAL THINKING SKILLS SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 5(4), 306-314.
- Junaedi, Y., Maryam, S., & Lutfi, M. K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 49-56.
- Junaedi, Y., Maryam, S., & Anwar, S. (2022). Analisis Kemampuan

- Berpikir Reflektif Siswa SMP pada Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 34-40.
- Junaedi, Y. (2023, January). Level Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Pembelajaran Hybrid. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-11).
- Junaedi, Y., Anwar, S., & Hilmi, Y. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Augmented Reality berbasis Ethno-RME Kebudayaan Suku Baduy dalam Optimalisasi Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 17(2), 140-149.
- Junaedi, Y., Mukhoyyarah, Q., & Anwar, S. (2024). OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS ETHNO-RME. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 5(2), 79-86.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- König, J., Blömeke, S., Jentsch, A., Schlesinger, L., Née Nehls, C. F., Musekamp, F., & Kaiser, G. (2021). The Links between Pedagogical Competence, Instructional Quality, and Mathematics Achievement in The Lower Secondary Classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 107(1), 189-212.
- Lestari, K. P., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 037-042.
- Mamoh, O., & Bete, H. (2019). Pengembangan Diri Guru-Guru Matematika Se-Kabupaten Ttu Melalui Kegiatan Bimtek Penulisan Proposal dan Artikel Ilmiah. *Bakti Cendana*, 2(2), 49-57.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Nelly, N., Situmorang, R., & Iriani, T. (2022). Pengembangan Media Berbasis Web pada Program E-Mentoring Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10152-10163.
- Nuryanti, T., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 12-21.
- Pepin, B., Xu, B., Trouche, L., & Wang, C. (2017). Developing a Deeper Understanding of Mathematics Teaching Expertise: An Examination of Three Chinese Mathematics Teachers' Resource Systems as Windows Into Their Work and Expertise. *Educational Studies in Mathematics*, 94(3), 257-274.
- Safuruddin, S., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2020). Pengaruh Sikap Professional dan Persepsi Guru Tentang Kegiatan Pengembangan Diri Terhadap Kinerja Guru Matematika SMA. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 37-46.
- Sennen, E. (2020). Pengembangan Mutu Diri Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 101-114.

- Sheveleva, N., Mahotin, D., Lesin, S., & Curteva, O. (2021). Preparing Teachers for The Use of Digital Technologies in Educational Activities. *SHS Web of Conferences*, 98, 05016.
- Suryadi, A., Putri, M. V., Afrina, A., & Lucky, F. A. (2023). Program Pengembangan E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(2), 123–129.
- Suryawati, E., Harfal, Z., & Syafrinal, S. (2021). Improving MGMP Teachers' Self-Efficacy Through Technical Guidance in Learning From Home Program. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 61–68.
- Unayah, U., Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2024). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Ditinjau dari Resiliensi Matematis dan Gender. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 17(2), 118-127.
- Vikulova, L., Khoutyz, I., Makarova, I., Gerasimova, S., & Borbotko, L. (2020). Information Resources for Foreign Language Teachers' Self-development: Overview. In Z. Anikina (Ed.), *Integrating Engineering Education and Humanities for Global Intercultural Perspectives* (Vol. 131, pp. 119–127). Springer International Publishing.
- Yusup, Y. J., Lutfi, M. K., & Kusumastuti, F. A. (2022). LEVEL BERPIKIR KKREATIF MATEMATIS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN HYBRID. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1-14.